

Veteran dan Peningkatan Nasionalisme kepada Generasi Muda (Studi pada Paskibraka Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025)

Barmuddin¹, Maudhy Satyadharma^{2*}, Tina Trisarana Andriani Silondae², Hado³, Mahdar⁴, Ahiula⁵

¹ DPD Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara

² PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

³ Universitas Sulawesi Tenggara

⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

⁵ Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Muhammadiyah Muna Barat

*Korespondensi: maudhymaudhy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran veteran dalam membangun dan meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda, khususnya anggota Paskibraka Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2025. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tenggara dalam memberikan materi kepada anggota Paskibraka sesuai arahan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara serta menindaklanjuti Surat Deputi Bidang Pendidikan dan Pelatihan BPIP RI. Penguatan nasionalisme melalui keterlibatan langsung para veteran terbukti efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan generasi muda, khususnya dalam konteks pembinaan Paskibraka. Interaksi langsung antara peserta dan veteran menghadirkan pembelajaran historis yang autentik dan bermakna. Hal itu diyakini karena Veteran adalah pelaku sejarah langsung bangsa ini dan menjadi sumber sejarah dan sumber pembelajaran terutama dalam peningkatan nasionalisme, semangat kebangsaan dan nilai-nilai perjuangan.

Kata kunci: *Generasi Muda, Nasionalisme, Paskibraka, Veteran*

Abstract: *This study aims to analyze the role of veterans in building and enhancing nationalism among the younger generation, particularly members of the Southeast Sulawesi Province's Flag Raising Team (Paskibraka) in 2025. This outreach and education activity is part of a series of activities organized by the Southeast Sulawesi Province National Unity and Politics Agency (Kesbangpol). This activity provides material to Paskibraka members, as directed by the Governor of Southeast Sulawesi Province and in response to a letter from the Deputy for Education and Training from the Indonesian National Development Planning Agency (BPIP RI). Strengthening nationalism through the direct involvement of veterans has proven effective in building national awareness among the younger generation, particularly in the context of Paskibraka development. Direct interaction between participants and veterans provides authentic and meaningful historical learning. This is believed to be because veterans are direct participants in the nation's history and serve as sources of history and learning, particularly in fostering nationalism, national spirit, and values of struggle.*

Keywords: *Young Generation, Nationalism, Paskibraka, Veterans*

1. Pendahuluan

Nasionalisme adalah semangat kebangsaan yang harus dimiliki setiap warga negara, terlebih oleh generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa (Alvira et al., 2021; Rusmulyani, 2020; Widiyono, 2019). Namun, tantangan globalisasi, individualisme, dan penetrasi budaya asing berdampak pada menurunnya semangat cinta tanah air di kalangan pelajar. Banyak pelajar dan generasi muda tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa mereka (Abdullah et al., 2024; Arkan & Najicha, 2024; Ndona, 2025).

Hal itu perlu menjadi perhatian terutama dalam mendorong peningkatan nasionalisme pada generasi muda yang menjadi pemimpin negara ini di masa akan datang karena generasi muda saat ini sangat mudah dan rentan menerima pengaruh nilai yang banyak bertentangan dengan nilai-nilai dasar negeri ini (Alius, 2019; Gusty et al., 2023).

Berbagai contoh yang memperlihatkan rasa nasionalisme memudar di kalangan generasi muda dapat dilihat dimana banyak generasi muda lebih bangga menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk dalam negeri dan sangat meyakini bahwa produk dalam negeri kalah kualitasnya dibandingkan produk luar negeri (Maulana et al., 2025). Selain itu banyak generasi muda kurang mengedepankan moral dan etika dimana budaya bangsa kita adalah budaya yang mengajarkan menghormati yang tua, menghargai sesama dan menyayangi yang muda (Hudi et al., 2024; Zuratun, 2022). Masalah lain yang memperlihatkan semangat nasionalisme kurang adalah banyak generasi muda yang tidak lagi antusias memperlihatkan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia (Fajri et al., 2022; Pujasmara et al., 2021).

Permasalahan diatas tentu membutuhkan sinergi berbagai pihak dalam menumbuhkan dan merawat rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Hal itu juga bisa dilakukan dengan pembinaan karakter kepada generasi muda (Werdiningsih, 2018). Dalam konteks pembinaan karakter, Paskibraka sebagai simbol generasi muda yang terpilih dalam momen kenegaraan, perlu mendapatkan pembekalan nilai-nilai kebangsaan secara mendalam (Afifah & Adi, 2018; Holijah Siregar et al., 2024).

Veteran, sebagai pelaku sejarah yang secara langsung mengalami perjuangan mempertahankan kemerdekaan, memiliki peran strategis sebagai agen penanam nilai kejuangan (Satyadharma, 2024; Satyadharma & Erfain, 2022; Satyadharma & Safitri, 2025; Silondae, Satyadharma, et al., 2025). Keterlibatan veteran dalam kegiatan pembekalan Paskibraka menjadi langkah konkret dalam membangun jembatan nilai lintas generasi

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan kembali semangat nasionalisme melalui testimoni sejarah perjuangan oleh Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian dalam bentuk Sosialisasi dan Edukasi terhadap Pasukan Pengibar Bendera Pusaka tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025 dimana Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) provinsi Sulawesi Tenggara mendapat kesempatan memberikan materi tanggal 15 Agustus 2025 dengan materi *sejarah perjuangan bangsa*.

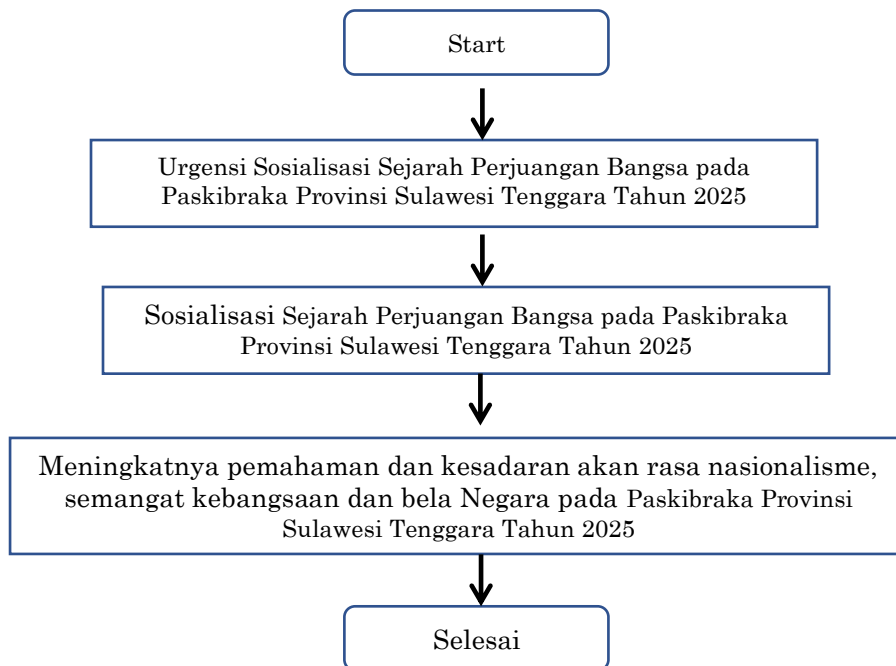
Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tenggara dalam memberikan materi kepada anggota Paskibraka sesuai arahan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tenggara serta menindaklanjuti Surat Deputi Bidang Pendidikan dan Pelatihan BPIP RI.

No	Waktu Pelaksanaan	Tema Materi	Pemateri	Moderator
11	7 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Enterpreunership	Dr. MALESA, S.Pd., M.Pd.	
12	8 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Kepemudaan	Dr. Drs. RUSLAN, M.Pd.	
13	8 Agustus 2025 Pukul: 20.30-21.30 WITA	Bahaya Paham Radikalisme dan Terorisme	BINDA SULTRA	
14	9 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Kepemimpinan Milenial	Prof. Dr. Ir. H. ANDI BACHRUN, M.Sc.AGRIC	
15	9 Agustus 2025 Pukul: 20.30-21.30 WITA	Bahaya Radikalisme dan Ideologi Trans Nasional	FKPT SULAWESI TENGGARA	
16	10 Agustus 2025 Pukul: 20.30-20.30 WITA	Peran Generasi Muda dalam Bela Negara	POLDA SULTRA	
17	11 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Keprotokolan	RENY EMILDA SUSANA	
18	12 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Kedisiplinan Kunci Kesuksesan	MAKO LANAL KENDARI	
19	13 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Generasi Muda Penerus Perjuangan Bangsa	LANUD HLO KENDARI	
20	14 Agustus 2025 Pukul: 19.30-20.30 WITA	Kearifan Lokal Kekuatan Bangsa	Dr. LAODE MUH. AL BASYIR, SSTP.,M.Si.	
21	15 Agustus 2025 Pukul 19.30-20.30 WITA	Sejarah Perjuangan Bangsa	LVRI SULAWESI TENGGARA	

Gambar 1 Jadwal Materi

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi, disertai sesi tanya jawab dengan para peserta. Diharapkan metode ini dapat mempermudah pemahaman peserta dan mendorong penerapan materi yang diperoleh dalam praktik nyata sebagai luaran dari kegiatan (Hasina et al., 2024; Najib & Setyowati, 2021; Satyadharma et al., 2024; Silondae, Kasim, et al., 2025; Syaiful et al., 2024).

Rangkaian proses dan skema kegiatan pengabdian ini ditampilkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada para paskibaka tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara akan diukur dengan hasil berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran terkait isi materi sosialisasi dan edukasi ini. Alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan ini adalah kuisioner sederhana berisi 3 pertanyaan terkait materi yang diberikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025 di Kota Kendari dengan sasaran pemateri adalah para Paskibraka Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025.

Salah satu pemateri dalam rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Legiun Veteran Republik Indonesia. Pemateri dari LVRI adalah Bapak Barmuddin (Ketua DPD LVRI Provinsi Sulawesi Tenggara) yang memberikan materi terkait Sejarah Perjuangan Bangsa.

Pemateri memulai dengan menggambarkan betapa kaya dan makmurnya alam negeri Indonesia, yang ternyata selain memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat, namun juga mengundang minat dari bangsa-bangsa lain untuk melakukan penjajakan dan eksplorasi bisnis. Namun keserakahan yang menghinggapi bangsa-bangsa asing terhadap kekayaan alam negeri ini menjadikan niat ekspansi bisnis berubah menjadi niat menguasai dan menjajah negeri ini.

Sayangnya, ada hal yang dahulu belum dilakukan bangsa Indonesia saat itu adalah semangat persatuan dan kesatuan, sehingga negara ini mudah sekali dikuasai wilayah per wilayah hingga akhirnya dikuasai secara keseluruhan. Tidak adanya semangat bersatu itu pula yang menjadikan perjuangan para pejuang dan para pahlawan di masa lampau itu mudah dipatahkan oleh bangsa asing tersebut. Hal itu yang diulang-ulang oleh pemateri bahwa semangat persatuan dan kesatuan haruslah menjadi semangat negeri ini untuk menghadapi tantangan zaman yang tidak mudah di masa yang akan datang.

Bangsa Indonesia adalah bangsa pejuang dan kita yang mewarisi negeri ini harus bangga dengan nilai kepahlawanan dan kejuangan para pejuang itu. Dimana-mana banyak tercatat para pahlawan, mulai dari Sultan Hasanuddin di Makassar, Sultan Agung di Mataram, Sultan Baabullah di Ternate, Teuku Umar dan Cut Nyak Dien di Aceh, Pattimura di Tanah Maluku dan lain sebagainya. Hal itu harusnya menjadi kebanggaan pada para generasi muda akan nilai-nilai kejuangan para pahlawan di masa lalu.

Kesadaran untuk bersatu mulai dirasakan dampaknya untuk memerdekakan negeri ini dan dimulai dari generasi muda (yang seharusnya dilanjutkan oleh para Paskibraka yang akan menjadi pemimpin di masa akan datang) dan puncaknya terjadi di 20 Oktober 1928. Semangat persatuan itu kemudian mencapai puncaknya di 17 Agustus 1945 dengan Kemerdekaan yang benar-benar kita raih dengan perjuangan dan bukan hadiah dari negara penjajah. Sesuatu yang harus kita banggakan dan menjadi nilai kejuangan dalam diri masing-masing.



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada peserta terkait pemahaman mereka sebelum dan sesudah menerima materi terlihat perbedaan cukup signifikan terkait semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme yang diuraikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
1	Banyak anggota para Paskibraka belum mengetahui sejarah perjuangan bangsa terutama yang melibatkan Veteran	Semakin banyak anggota para Paskibraka memahami dan menyadari banyaknya unsur komponen dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dari bangsa penjajah
2	Banyak peserta tidak mengetahui detail mengenai kronologis kemerdekaan dan peran signifikan dari para pemuda mendorong lahirnya kemerdekaan RI	Seluruh peserta sudah mengetahui detail mengenai kronologis kemerdekaan dan peran signifikan dari para pemuda mendorong lahirnya kemerdekaan RI
3	Banyak dari para peserta sosialisasi belum memiliki kesadaran yang kuat mengenai kenapa harus berjuang, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi serta semangat kebangsaan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari	Keseluruhan peserta sudah menyadari begitu pentingnya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan semangat kebangsaan dalam mengisi kemerdekaan sebagai bentuk kesyukuran kepada Allah SWT dan perjuangan para pendahulu bangsa.

Hasil pada Tabel 1 memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan yang dirasakan dan dialami oleh para paskibraka setelah menerima materi sejarah

perjuangan bangsa yang dikemukakan langsung oleh Veteran, selaku pelaku sejarah bangsa ini. Interaksi langsung dengan pelaku sejarah menghadirkan dimensi emosional dan nilai-nilai autentik yang sulit didapat dari buku atau media digital semata. Peserta tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga merasakan kedalaman makna perjuangan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan historis-naratif yang bersumber dari pengalaman nyata menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai kejuangan dan semangat cinta tanah air.

Setelah kegiatan pemaparan materi, tanya jawab dan diskusi selesai, kegiatan diakhiri dengan berforo bersama yang menandakan bahwa kegiatan pelaksanaan ini telah berakhir dan diharapkan menjadi bekal bagi peserta (Anggota Paskibraka Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2025) untuk meningkatnya kesadaran akan nasionalisme dan semangat kebangsaan dan dapat menularkan dalam bentuk kehidupan mereka sehari-hari untuk mengisi kemerdekaan ini dengan segala tindakan positif, nyata dan berkontribusi bagi Negara ini.



Gambar 4 Foto bersama Penyaji dan Peserta Kegiatan

4. Kesimpulan

Penguatan nasionalisme melalui keterlibatan langsung para veteran terbukti efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan generasi muda, khususnya dalam konteks pembinaan Paskibraka. Interaksi langsung antara peserta dan veteran menghadirkan pembelajaran historis yang autentik dan bermakna. Hal itu diyakini karena Veteran adalah pelaku sejarah langsung bangsa ini dan menjadi sumber sejarah dan sumber pembelajaran terutama dalam peningkatan nasionalisme, semangat kebangsaan dan nilai-nilai kejuangan.

Kegiatan ini perlu dijadikan bagian tetap dalam program pembinaan Paskibraka setiap tahun khususnya di lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, serta diperluas ke sektor pendidikan formal dan informal lainnya. Selain itu perlu dipertimbangkan untuk pelibatan para veteran dalam kegiatan organisasi seperti pramuka dan komunitas pelajar lainnya agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan dalam membentuk karakter nasionalisme dan semangat kejuangan pada banyak generasi muda.

Sinergi antara pemerintah daerah, LVRI, dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan generasi muda yang cinta tanah air dan siap menjaga keutuhan bangsa. Semakin banyak lembaga yang terlibat tentu akan menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam mendorong peningkatan nasionalisme dan cinta tanah air pada generasi muda bangsa ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tenggara untuk pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Legiun Veteran Republik Indonesia.

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Asshiddiqi, A. R., Arviandi, F., Isnaini, R., Meilani, T., & Antonia, V. J. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia Serta Tantangan dalam Mempertahankan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871.
- Afifah, L., & Adi, A. S. (2018). Penanaman Nasionalisme Pada Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(3).
- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent Of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Arkan, N. F., & Najicha, F. U. (2024). Membangun Kembali Rasa Nasionalisme di Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(1), 18–27.
- Fajri, I. N., Lestari, W. D., Naibaho, Y. P. C., Gulo, A. S. S., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 1–11. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/64/46>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., & Gustang, A. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Hasina, H., Irwan Lakawa, Bahrun, A., Yani Taufik, Hidayat, A., Bana, S., & Satyadharma, M. (2024). Sosialisasi Pedoman Pelaksanaan Hasil Penelitian Terkait Aspal Buton di Kabupaten Buton. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 8(1), 83–94.
- Holijah Siregar, S., Rahmi Lubis, S., & Nasution, S. R. (2024). Analisis Sejarah Paskibra

- dalam Pramuka Mewujudkan Rasa Nasionalisme Terhadap Perilaku Siswa. *Al Ittihadu*, 3(2), 209–218. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i2.185>
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Maulana, M. A., Azhari, F. P., Salsabila, E. N., Lasroha, M. S., Mahendra, A., & Raihan, A. M. (2025). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam E-Commerce: Pengaruh Terhadap Nasionalisme Melalui Komparasi Konsumsi Produk Lokal dan Asing. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12109–12116.
- Najib, M. A., & Setyowati, R. N. (2021). Internalisasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 1945 Melalui Kegiatan Veteran Mengajar Di Kota Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 76–90. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n1.p76-90>
- Ndona, Y. (2025). Kurangnya Sikap Cinta Tanah Air dan Bangsa Pada Anak Sekolah Dasar Kajian Terhadap Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 878–883.
- Pujasmara, D. D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Globalisasi Sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7430–7435.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme Dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN`45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., Mahdar, M., Hado, H., Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140.
- Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme Dalam Pemberitaan (Studi Pada Video Cerita Yang Terlupa Dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Silondae, T. T. A., Kasim, S. S., Satyadharma, M., Rachman, R. M., Almaliki, M. F., Mahdar, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Sosialisasi Nilai Nasionalisme Melalui Televisi (Mengenang Sejarah Perjuangan Bangsa). *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–22.
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran Bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2).
- Syaiful, Susanti, N., Satyadharma, M., Nuhun, R. S., Soeparyanto, T. S., Arsyad, L. O. M. N., Rachman, R. M., & Hado. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Tentang Perizinan dan Pendirian Badan Hukum Bagi Para Pengusaha dan Pengemudi Angkutan Umum. *Jurnal Surya Abdimas*, 8(2), 275–283.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.4347>

- Werdiningsih, R. (2018). Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Mimbar Administrasi*, 15(2), 1-17.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 1-23.
- Zuratun, N. M. (2022). *Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda*. Penerbit P4I.